



ICBC

---

**中国工商银行**

(印尼)

**Laporan Eksposur Risiko**

**2021**

## Ukuran Utama (Key metrics)

Nama Bank: PT. Bank ICBC Indonesia  
Posisi Laporan: 31 Desember 2021

dalam jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	Dec-21	Sep-21	Jun-21	Mar-21	Dec-20
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	5,421,241	5,426,914	5,325,842	5,369,171	5,151,905
2	Modal Inti (Tier 1)	5,421,241	5,426,914	5,325,842	5,369,171	5,151,905
3	Total Modal	6,584,973	6,696,646	6,692,669	6,859,150	6,701,017
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	28,128,707	26,702,715	25,621,669	27,522,819	28,078,015
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	19.27%	20.32%	20.79%	19.51%	18.35%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.27%	20.32%	20.79%	19.51%	18.35%
7	Rasio Total Modal (%)	23.41%	25.08%	26.12%	24.92%	23.87%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.27%	14.32%	14.79%	13.51%	12.35%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	55,577,405	55,577,405	58,092,305	61,240,148	58,716,628
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.75%	9.76%	9.17%	8.77%	8.86%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.75%	9.76%	9.17%	8.77%	8.86%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	9.75%	9.76%	9.17%	8.77%	8.86%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	9.75%	9.76%	9.17%	8.77%	8.86%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	23,629,459	21,683,232	23,251,560	21,302,779	17,584,223
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	11,159,869	10,124,366	10,174,192	9,763,887	7,612,529
17	LCR (%)	211.74%	214.17%	228.53%	218.18%	230.99%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	37,083,707	32,197,908	36,339,903	36,704,387	33,923,331
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	26,345,356	26,828,109	26,475,699	29,810,510	30,948,744
20	NSFR (%)	140.76%	120.02%	137.26%	123.13%	109.61%
Analisis Kualitatif						

**Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian (LI1)**

Posisi: 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

Pos -Pos	a	b	c	e			f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Nilai tercatat masing-masing risiko			Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
				Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi			
<b>Aset</b>								
Kas	73,571	73,571	73,571	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	16,857,632	16,857,632	16,857,632	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	2,465,865	2,465,865	2,465,865	-	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	25,514	25,514	-	25,514	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	5,869,328	5,869,328	5,869,328	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	359,872	359,872	-	359,872.00	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	8,183,786	8,183,786	-	8,183,786	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	222,284	222,284	222,284	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	28,250,023	28,250,023	28,250,023	-	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	380,535	380,535	380,535	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-								
a. Surat berharga yang dimiliki	(37)	(37)	(37)	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(688,326)	(688,326)	(688,326)	-	-	-	-	-
c. Lainnya	(1,986)	(1,986)	(1,986)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	16,874	16,874	16,874	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(14,122)	(14,122)	(14,122)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	706,514	706,514	706,514	-	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(450,444)	(450,444)	(450,444)	-	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	1,206	1,206	1,206	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	793,459	793,459	793,459	-	-	-	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>63,051,548</b>	<b>63,051,548</b>	<b>54,482,376</b>	<b>8,569,172</b>	-	-	-	-
<b>Kewajiban</b>								
Giro	10,039,444	10,039,444	-	-	-	-	-	10,039,444
Tabungan	2,286,191	2,286,191	-	-	-	-	-	2,286,191
Deposito	34,501,949	34,501,949	-	-	-	-	-	34,501,949
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	2,492,892	2,492,892	-	-	-	-	-	2,492,892
Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	24	24	-	-	-	-	-	24
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	370,731	370,731	-	-	-	-	-	370,731
Liabilitas akseptasi	222,284	222,284	-	-	-	-	-	222,284
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,440,348	6,440,348	-	-	-	-	-	6,440,348
Setoran jaminan	484	484	-	-	-	-	-	484
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	499,738	499,738	-	-	-	-	-	499,738
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>56,854,085</b>	<b>56,854,085</b>	-	-	-	-	-	<b>56,854,085</b>

**Analisis Kualitatif**

**Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)**

**Posisi: 31 Desember 2021**

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	-	-	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Analisis Kualitatif

## Komposisi Permodalan (CC1)

Posisi: 31 Desember 2021

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	3,706,150	<i>f</i>
2	Laba ditahan	2,234,769	<i>i</i>
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	253,147	<i>h</i>
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	<b>CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>6,194,066</b>	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	2,752	<i>c</i>
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	

Posisi: 31 Desember 2021

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	-	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	770,073	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	PPKA non produktif	1,206	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	768,867	<i>d</i>
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>	<b>772,825</b>	
29	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>5,421,241</b>	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			

Posisi: 31 Desember 2021

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	-	
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1</b>	-	
44	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	-	
45	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)</b>	<b>5,421,241</b>	
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	869,403	<i>e</i>
47	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	-	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	294,329	
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang</b>	<b>1,163,732</b>	
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			

## Posisi: 31 Desember 2021

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	-	
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>1,163,732</b>	
59	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>6,584,973</b>	
60	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>28,078,015</b>	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>			
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	19.31%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	19.31%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	23.45%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0.00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	10.00%	
<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>			

Posisi: 31 Desember 2021

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	Not Applicable
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	Not Applicable
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	-	Not Applicable
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	Not Applicable
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	-	Not Applicable
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	Not Applicable
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	Not Applicable
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	-	Not Applicable
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	Not Applicable
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	-	Not Applicable
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>	-	Not Applicable
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	-	Not Applicable
Analisis Kualitatif			

## Rekonsiliasi Permodalan

Posisi: 31 Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan (Audited)	No. Referensi
	<b><u>ASET</u></b>		
1.	Kas	73,571	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	16,857,632	
3.	Penempatan Pada Bank lain	2,465,865	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif	25,514	
5.	Surat Berharga yang dimiliki	5,869,328	
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	359,872	
7.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual	8,183,786	
8.	Tagihan Akseptasi	222,284	
9.	Kredit yang diberikan	28,250,023	
10.	Pembiayaan Syariah	-	
11.	Penyertaan modal	-	
12.	Aset keuangan lainnya	380,535	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(690,349)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(37)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(688,326)	
	c. Lainnya	(1,986)	
14.	Aset Tidak Berwujud	16,874	c
	Akumulasi Amortisasi aset tidak berwujud -/-	(14,122)	c
15.	Aset Tetap dan Inventaris	706,514	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan Inventaris -/-	(450,444)	
16.	Aset non produktif	1,206	
	a. Properti Terbengkalai	-	
	b. Aset yang diambil alih	1,206	d
	c. Rekening Tunda	-	
	d. Aset Antar Kantor	-	
17.	Aset Lainnya	793,459	
	a. Aset pajak tangguhan - diakui dalam Tier 1	768,867	d
	b. Aset lainnya	24,592	
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>63,051,548</b>	

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan (Audited)	No. Referensi
	<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>		
	<b><u>LIABILITAS</u></b>		
1.	Giro	10,039,444	
2.	Tabungan	2,286,191	
3.	Deposito	34,501,949	
4.	Uang Elektronik	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain	2,492,892	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	24	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli	370,731	
9.	Liabilitas akseptasi	222,284	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,440,348	
	Diakui sebagai Komponen Modal	869,403	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	5,570,945	
12.	Setoran jaminan	484	
13.	Liabilitas antar kantor	-	
14.	Liabilitas lainnya	499,738	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>56,854,085</b>	
	<b><u>EKUITAS</u></b>		
15.	Modal disetor		
	a. Modal dasar	6,000,000	f
	b. Modal yang belum disetor -/-	(2,293,850)	f
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	f
16.	Tambahan modal disetor	-	
	a. Agio	-	
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal	-	f
	d. Lainnya	-	
17.	Penghasilan komprehensif lainnya	12,781	
	a. Keuntungan	12,781	
	Diakui dalam Tier 1	9,384	h
	b. Kerugian -/-	-	
	Diakui dalam Tier 1	-	h
18.	Cadangan	243,763	
	a. Cadangan umum	243,763	h
	b. Cadangan tujuan	-	
19.	Laba / Rugi	2,234,769	
	a. Tahun - tahun lalu	1,758,692	i
	b. Tahun Berjalan	476,077	i
	c. Dividen yang dibayarkan	-	
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>6,197,463</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>63,051,548</b>	

## Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Posisi: 31 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Keterangan 1	Keterangan 2
1.	Penerbit	PT Bank ICBC Indonesia	PT Bank ICBC Indonesia
2.	Nomor Identifikasi	N/A	N/A
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	<b>Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM</b>		
4.	- Pada saat Transisi	N/A	N/A
5.	- Setelah masa transisi	Tier 2	Tier 2
6.	- Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7.	- Jenis instrumen	Pinjaman Subordinasi	Pinjaman Subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 228,040 juta	IDR 641,363 juta
9.	Nilai Par dari instrumen	-	-
10.	Klasifikasi akuntansi	Liabilitas	Liabilitas
11.	Tanggal penerbitan	Apr 2013 - USD 60 mio	Des 2019 - USD 75 mio
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	- Tanggal jatuh tempo	Apr 2023 - USD 60 mio	Des 2024 - USD 75 mio
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15.	- Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i>	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>		
	Kupon/deviden	N/A	N/A
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Floating</i>
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	3M LIBOR + 100 bps - USD 60 mio	6M LIBOR + 100 bps - USD 75 mio
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully Discretionary	Fully Discretionary
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> nya	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30.	Fitur write-down	Tidak	Tidak
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> nya	N/A	N/A
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33.	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A	N/A
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	*)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A

\*) Pada saat likuidasi pemberi pinjaman subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian pinjamannya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan

## Tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Direksi menyusun Risk Appetite yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi memastikan RBB dan Risk Appetite senantiasa selaras.

Untuk menunjang pelaksanaan RBB dalam cakupan Risk Appetite maka Direksi menetapkan Risk Limit. Penerapan Risk Limit disertai dengan pengendalian internal sehingga Profil Risiko senantiasa terkendali.

Sesuai dengan tata kelola, bank memiliki komite wajib yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Kredit Reviu, ITSC, dan Komite Nominasi & Remunerasi

Seluruh komite tersebut telah bekerja untuk mendukung pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank memiliki 7 Direktorat yang meliputi Direktorat Presiden Direktur, Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktorat Operasional dan Teknologi Informasi, Direktorat Bisnis, Direktorat HRD, GA, SAM, & Legal, dan Direktorat Kredit

Seluruh Direktorat tersebut bekerja baik intra Direktorat maupun antar Direktorat berdasarkan panduan, batas operasional, code of conduct, dan budaya risiko.

Bank Menerapkan 3 lini pertahanan sebagai mekanisme pengendalian internal dimana SKMR dan SKK sebagai lini kedua, dan SKAI sebagai lini ketiga.

Setiap kebijakan, panduan, dan prosedur senantiasa dievaluasi secara berkala dan dilakukan sosialisasi sehingga setiap pelaksana memiliki pemahaman yang benar dan terkini.

Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko yang mengacu kepada ketentuan Regulator dan ketentuan internal termasuk ICAAP, IRRBB, LCR, NSFR, MCO, VaR, DV01, RCSA, KRI. Bank juga senantiasa mendorong penggunaan digitalisasi dalam pengukuran risiko seperti Liquidity Risk Monitoring Application (LRMA) untuk otomatisasi laporan risiko likuiditas.

Pengukuran risiko yang telah dilakukan oleh bank menggunakan elemen kuantitatif dan kualitatif adapun hasil pengukuran tersebut senantiasa dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui berbagai komite yang telah diatur dalam tata kelola.

Bank melakukan Stress Test bertujuan untuk mengevaluasi kerentanan potensi profitabilitas Bank dan kecukupan modal untuk peristiwa krisis yang mungkin dapat terjadi. Stress test dilakukan pada Risiko Kredit, Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Pasar, IRRBB dan Risiko Likuiditas dengan informasi kualitatif sebagai berikut:

Bank melakukan mitigasi risiko yang muncul karena aktivitas dan model bisnis Bank melalui beberapa rasio terkait eksposur (i.e PDN, VaR dan Stop Loss) dan sensitivitas (i.e EVE,  $\Delta$  NII, DV01 & Duration). Setiap rasio - rasio tersebut dimonitor secara berkala sesuai dengan Kebijakan Bank yang berlaku dan apabila terdapat rasio yang telah mendekati / melewati limit yang ditetapkan maka Bank melalui unit bisnis dapat melakukan aktivitas lindung nilai seperti pengurangan posisi terbuka, dan penjualan / pembelian obligasi dimana aktivitas lindung nilai tersebut bertujuan untuk mengurangi utilisasi terhadap limit

## LAPORAN TOTAL EKSPOSURE DALAM RASIO PENGUNGKIT

POSISI LAPORAN DESEMBER 2021

(dalam Juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	63,741,897.00
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	-
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	NA
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	NA
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	75,136.20
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	1,880,057.60
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(1,463,174.00)
12	Penyesuaian lainnya	-
<b>13</b>	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>64,233,916.80</b>

\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

# LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

POSISI LAPORAN DESEMBER 2021

(dalam Juta rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		December-21	September-21
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	55,172,725	48,342,612
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(690,349)	(756,932)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(772,825)	(676,164)
7	<b>Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)</b>	<b>53,709,551</b>	<b>46,909,516</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	35,720	17,942
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	64,931	74,334
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)</b>	<b>100,650</b>	<b>92,277</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	8,543,658	5,337,005
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)</b>	<b>8,543,658</b>	<b>5,337,005</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	4,764,701	7,428,282
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(2,875,501)	(4,172,963)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(9,142)	(16,712)
22	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)</b>	<b>1,880,058</b>	<b>3,238,607</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti (Tier 1)	6,584,868	5,426,914
24	<b>Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)</b>	<b>64,233,917</b>	<b>55,577,405</b>
<b>Rasio Leverage</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.25%	9.76%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.25%	9.76%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021							Posisi Tanggal 31 Desember 2020							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB, NTT	Sumatra + Riau + Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB, NTT	Sumatra + Riau + Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	31,216,640	-	-	-	-	-	<b>31,216,640</b>	18,601,672	-	-	-	-	-	-	<b>18,601,672</b>
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	8,729,210	840,111	-	248,837	-	-	<b>9,818,158</b>	11,569,944	982,712	-	-	-	-	-	<b>12,552,656</b>
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,859,255	-	-	-	-	-	<b>4,859,255</b>	6,997,510	-	-	13,982	-	-	-	<b>7,011,492</b>
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	91,633	31,498	-	937	3,519	-	<b>127,588</b>	135,527	54,833	-	698	5,927	-	-	<b>196,985</b>
6	Kredit Beragun Properti Komersial	9,274	-	-	-	-	-	<b>9,274</b>	18,489	-	-	-	-	-	-	<b>18,489</b>
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	145,017	60,182	276	17,121	8,019	83	<b>230,698</b>	108,490	4,938	-	340	209	-	-	<b>113,977</b>
9	Tagihan kepada Korporasi	16,497,549	2,537,174	-	512,122	347,447	-	<b>19,894,292</b>	18,074,607	2,085,829	-	-	3,976	-	-	<b>20,164,412</b>
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	690,701	8,951	-	-	14	-	<b>699,666</b>	327,272	4,954	-	-	708	-	-	<b>332,934</b>
11	Aset Lainnya	289,748	39,555	-	16,851	12,037	-	<b>358,191</b>	313,741	42,109	-	16,011	26,462	-	-	<b>398,323</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>62,529,026</b>	<b>3,517,471</b>	<b>276</b>	<b>795,868</b>	<b>371,036</b>	<b>83</b>	<b>67,213,760</b>	<b>56,147,252</b>	<b>3,175,375</b>	-	<b>31,031</b>	<b>37,282</b>	-	-	<b>59,390,940</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021						Posisi Tanggal 31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26,107,735	1,318,559	3,313,578	476,768	-	<b>31,216,640</b>	13,222,063.00	807,417.00	2,549,025.00	2,023,167.00	-	<b>18,601,672</b>
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	908,878	2,545,047	5,179,109	1,185,124	-	<b>9,818,158</b>	1,512,905.00	2,248,755.00	5,267,704.00	3,523,292.00	-	<b>12,552,656</b>
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,140,549	1,554,253	-	-	2,164,453	<b>4,859,255</b>	1,581,824.00	2,336,248.00	-	-	3,093,420.00	<b>7,011,492</b>
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,116	9,685	32,373	83,413	-	<b>127,588</b>	818.00	17,993.00	44,228.00	133,946.00	-	<b>196,985</b>
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	9,274	-	-	<b>9,274</b>	-	-	18,489.00	-	-	<b>18,489</b>
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	93,585	85,222	30,395	21,496	-	<b>230,698</b>	34,199.00	58,152.00	17,879.00	3,747.00	-	<b>113,977</b>
9	Tagihan kepada Korporasi	5,636,267	4,499,672	3,214,179	6,544,173	-	<b>19,894,292</b>	7,483,374.00	1,554,979.00	3,941,554.00	7,184,505.00	-	<b>20,164,412</b>
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6,392	690,122	83	3,068	-	<b>699,666</b>	34,101.00	167,588.00	116,061.00	15,184.00	-	<b>332,934</b>
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	358,191	<b>358,191</b>	-	-	-	-	398,323	<b>398,323</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>33,895,522</b>	<b>10,702,560</b>	<b>11,778,991</b>	<b>8,314,043</b>	<b>2,522,644</b>	<b>67,213,760</b>	<b>23,869,284</b>	<b>7,191,132</b>	<b>11,954,940</b>	<b>12,883,841</b>	<b>3,491,743</b>	<b>59,390,940</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pe nsiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Posisi 31 Desember 2021</b>												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1,010,703	-	-	-	-	-	-	993,782	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	214,163	-	-	-	-	-	2,276,219	5,266	-	-
3	Industri pengolahan	-	797,582	-	-	-	-	-	5,249	5,280,243	5,784	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	214,535	-	-	-	-	-	-	3,402,295	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1,773,859	-	-	-	-	-	-	2,565,926	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	9,214	716,031	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	199,069	-	-	-	-	-	15	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	9,274	-	553	824,961	689,971	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	709,992	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	31,216,640	5,540,435	-	4,859,255	-	-	-	-	342,726	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	454	2,570,902	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	991	30,591	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	986	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	197,856	-	310	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	127,587	-	-	16,366	19,898	3,601	-
23	Lainnya	-	67,811	-	-	-	-	-	-	154,473	-	358,191
	<b>TOTAL</b>	<b>31,216,640</b>	<b>9,818,158</b>	<b>-</b>	<b>4,859,255</b>	<b>127,587</b>	<b>9,274</b>	<b>-</b>	<b>2,506,917</b>	<b>17,618,073</b>	<b>699,666</b>	<b>358,191</b>
<b>Posisi 31 Desember 2020</b>												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1,082,647	-	-	-	-	-	-	1,190,784	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	97,437	-	-	-	-	-	-	2,594,115	-	-
3	Industri pengolahan	-	833,397	-	-	-	-	-	5,120	4,316,860	199,451	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	736,801	-	-	-	-	-	-	2,968,879	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3,456,513	-	-	-	-	-	626	904,779	532	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	157,347	-	-	-	-	-	6,097	373,982	115,178	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	338,982	-	-	-	-	-	-	18	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	18,489	-	649	1,624,225	107	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	844,075	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	18,601,672	5,439,966	-	5,606,492	-	-	-	-	123,492	-	-
12	Real Estat	-	306,866	-	-	-	-	-	-	3,531,618	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,196	32,156	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	1,903	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	9,767	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	196,985	-	-	100,289	30,864	17,666	-
23	Lainnya	-	102,700	-	1,405,000	-	-	-	-	1,616,895	-	398,323
	<b>TOTAL</b>	<b>18,601,672</b>	<b>12,552,656</b>	<b>-</b>	<b>7,011,492</b>	<b>196,985</b>	<b>18,489</b>	<b>-</b>	<b>113,977</b>	<b>20,164,412</b>	<b>332,934</b>	<b>398,323</b>

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi 31 Desember 2021						Posisi 31 Desember 2020							
		Wilayah						Wilayah							
		DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB,NTT	Sumatra + Riau+ Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB,NTT	Sumatra + Riau+ Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan	62,943,245	3,627,222	276	795,868	371,036	83	<b>67,737,730</b>	56,577,054	3,229,253	-	31,031	38,118	-	<b>59,875,456</b>
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )							-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	25,142,444	2,486,323		45,349	10,291		<b>27,684,407</b>	4,470,784	1,198,150	-	-	-	-	<b>5,668,934</b>
	b. Telah jatuh tempo	787,543	82,648					<b>870,191</b>	461,314	11,149	-	-	1,544	-	<b>474,007</b>
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	129,473	33,475		1,263	145		<b>164,356</b>	183,372	11,423	-	9	91	-	<b>194,895</b>
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	317,181	30,170					<b>347,351</b>	195,879	47,683	-	-	-	-	<b>243,562</b>
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	97,039	79,581					<b>176,619</b>	236,436	6,195	-	-	836	-	<b>243,467</b>
6	Tagihan yang dihapus buku	31,479	262,002		137,751	1,543		<b>432,775</b>	697,016	274,402	-	-	-	-	<b>971,418</b>



**Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi 31 Desember 2021			Posisi 31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	164,799	243,562	243,467	173,595	260,754	499,987
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	3,557	103,908	362,239	-	-	714,898
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	0	(8,796)	(17,192)	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(4,001)	(118)	(429,087)	-	-	(971,418)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>164,355</b>	<b>347,352</b>	<b>176,619</b>	<b>164,799</b>	<b>243,562</b>	<b>243,467</b>

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

Posisi 31 Desember 2021																		
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total			
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek									
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
			Standard and Poor's	Fitch Ratings	Moody's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1			F2	F3	Kurang dari F3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)			F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31,216,640	31,216,640		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,818,158	9,818,158		
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Pembangunan Multilateral dan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank		306,926	447,553	280,424	1,446,765	-	-	-	-	-	-	-	-	2,377,586	4,859,255		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127,588	127,588		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,274	9,274		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	230,698	230,698		
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,894,292	19,894,292		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	699,666	699,666		
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	358,191	358,191		
	<b>TOTAL</b>		<b>306,926</b>	<b>447,553</b>	<b>280,424</b>	<b>1,446,765</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>64,732,091</b>	<b>67,213,760</b>			

(dalam jutaan rupiah)

Posisi 31 Desember 2020																		
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total			
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek									
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1			F2	F3	Kurang dari F3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)			F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,768,488	10,768,488		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,268,224	15,268,224		
3	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Pembangunan Multilateral dan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank		659,367	2,601,874	1,438,136	87,365	-	-	-	-	-	-	-	-	1,826,731	6,613,473		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24,079,954	24,079,954		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
	<b>TOTAL</b>		<b>599,224</b>	<b>2,584,869</b>	<b>1,438,136</b>	<b>87,365</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>52,020,545</b>	<b>56,730,139</b>			

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,294,040	-	-	-	-	-	-	738,814	-	-	-	738,814	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	9,165,169	-	-	-	-	-	4,582,585	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	3,408,491	-	-	-	-	-	-	-	-	-	681,698	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	62,796	64,792	-	-	-	-	-	-	-	-	35,236	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	9,273	-	-	-	9,273	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	28,251	-	-	-	-	21,188	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	17,416,370	-	-	-	17,416,370	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	3,129	690,443	-	-	1,038,794	-
11	Aset Lainnya	358,191	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>22,652,231</b>	<b>3,471,287</b>	<b>64,792</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9,165,169</b>	<b>28,251</b>	<b>18,167,586</b>	<b>690,443</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24,523,958</b>	<b>-</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	350,000	54,150	-	-	-	248,837	-	-	-	-	-	135,248.50	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	1,425,250	-	-	-	1,425,250	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	110,899	-	-	-	91,549	-	-	-	-	-	67,954	-
9	Tagihan kepada Korporasi	293,155	808,686	-	-	-	1,360,449	-	15,632	-	-	-	857,594	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5,783	187	-	-	-	124	-	-	-	-	-	99	-
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>648,938</b>	<b>973,922</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,700,959</b>	<b>-</b>	<b>1,440,882</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,486,146</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,183,786	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	25,514	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,103	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>8,183,786</b>	<b>25,514</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,103</b>	<b>-</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2020										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
<b>A</b>													
<b>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,608,097	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	12,039,890	-	97,437	-	-	6,117,382	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	3,898,921	-	-	-	1,629,772	-	-	-	-	1,594,670	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	165,119	31,866	-	-	-	-	-	-	-	44,177	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	18,849	-	-	18,849	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	27,853	-	-	-	20,890	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	14,415,801	-	-	14,415,801	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	13,946	319,889	-	493,780	-
11	Aset Lainnya	79,846	-	-	-	-	-	-	319,080	-	-	319,080	-
<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>		<b>8,687,943</b>	<b>4,064,040</b>	<b>31,866</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13,669,662</b>	<b>27,853</b>	<b>14,865,113</b>	<b>319,889</b>	<b>-</b>	<b>23,024,628</b>	<b>-</b>
<b>B</b>													
<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	350,280	340,489	-	-	-	694,466	-	-	-	-	415,331	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	20,028	-	-	-	-	-	1,405,000	-	-	1,409,006	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	500	95,270	-	-	-	126,191	-	-	-	-	82,150	-
9	Tagihan kepada Korporasi	99,267	835,896	-	-	-	4,544,687	-	16,823	-	-	2,456,346	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	150	-	-	-	660	-	-	-	-	360	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>99,767</b>	<b>951,344</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,671,538</b>	<b>-</b>	<b>1,421,823</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,363,192</b>	<b>-</b>
<b>C</b>													
<b>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9,993,575	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	73,793	-	-	-	-	-	-	-	-	14,759	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>9,993,575</b>	<b>73,793</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14,759</b>	<b>-</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b><i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i></b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23,032,853	-	-	-		23,032,853
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,165,171	-	-	-		9,165,171
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	3,408,491	-	-	-		3,408,491
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	127,588	-	-	-		127,588
6	Kredit Beragun Properti Komersial	9,274	-	-	-		9,274
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	28,250	1,160	-	-		27,090
9	Tagihan kepada Korporasi	17,416,370	942,670	-	-		16,473,700
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	693,572	-	-	-		693,572
11	Aset Lainnya	358,191	-	-	-		358,191
	<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>54,239,759</b>	<b>943,830</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>53,295,929</b>
<b>B</b>	<b><i>Eksposur Transaksi Rekening Administratif</i></b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	652,987	-	-	-		652,987
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1,425,250	-	-	-		1,425,250
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	202,448	73	-	-		202,375
9	Tagihan kepada Korporasi	2,477,922	206,696	-	-		2,271,226
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6,094	-	-	-		6,094
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>4,764,701</b>	<b>206,769</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,557,932</b>

<b>C</b>	<b><i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i></b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,183,786	-	-	-		8,183,786
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	25,514	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		
	<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>	<b>8,209,300</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,183,786</b>
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>67,213,760</b>	<b>2,505,912</b>	<b>2,248,787</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>54,562,448</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
<b>A</b>	<b><i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i></b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,608,097					8,608,097
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	12,137,327					12,137,327
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	5,528,693					5,528,693
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	196,985					196,985
6	Kredit Beragun Properti Komersial	18,489					18,489
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30,569	2,716				27,853
9	Tagihan kepada Korporasi	17,708,061	1,043,473	2,248,787			14,415,801
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	333,835					333,835
11	Aset Lainnya	398,323					398,323
	<b>Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>48,957,170</b>	<b>1,741,177</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>41,665,403</b>
<b>B</b>	<b><i>Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif</i></b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	415,329					415,329
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	1,409,006					1,409,006
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	82,149	125				82,024
9	Tagihan kepada Korporasi	2,456,349	1,459,598				996,751
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	360					360
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>5,567,427</b>	<b>1,955,787</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,903,470</b>

<b>C</b>	<b><i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i></b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9,993,575				9,993,575
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	73,793				
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi					
	<b>Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>	<b>10,067,368</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9,993,575</b>
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>58,170,812</b>	<b>3,696,964</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>54,340,637</b>

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	22,294,040	-	-	8,608,097	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	738,814	738,814	738,814	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,165,169	4,582,585	4,582,585	12,137,327	6,117,382	6,117,382
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank						
a.	Tagihan Jangka Pendek	2,977,141	595,428	595,428	3,898,921	779,784	779,784
b.	Tagihan Jangka Panjang	431,351	124,971	124,971	1,629,772	814,886	814,886
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	127,588	31,237	31,237	196,985	48,018	48,018
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	9,273	9,273	9,273	18,489	18,489	18,489
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28,251	21,188	20,318	30,569	22,927	20,890
9.	Tagihan Kepada Korporasi	17,416,370	17,416,370	16,473,700	17,708,061	17,708,061	14,415,801
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3,129	3,129	3,129	13,946	13,946	13,946
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	690,443	1,035,665	1,035,665	319,889	479,834	479,834
11.	Aset Lainnya						
a.	Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	73,571		-	79,846		-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)						
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-		-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
c.	Aset tetap dan inventaris neto	256,070		256,070	290,472		290,472
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	1,206		1,809	1,206		1,809
e.	Antar kantor neto	-		-	-		-
f.	Lainnya	27,345		27,345	26,799		26,799
<b>TOTAL</b>		<b>54,239,761</b>	<b>24,558,659</b>	<b>23,900,343</b>	<b>44,960,379</b>	<b>26,003,326</b>	<b>23,028,109</b>

**2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	135,249	67,624	67,624	415,331	207,665	207,665
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,425,250	712,625	712,625	1,409,006	704,503	704,503
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67,955	50,966	50,691	82,150	61,612	61,518
9.	Tagihan Kepada Korporasi	857,594	857,594	697,953	2,456,346	2,456,169	996,571
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	99	149	149	360	540	540
<b>TOTAL</b>		<b>2,486,147</b>	<b>1,688,958</b>	<b>1,529,042</b>	<b>4,363,192</b>	<b>3,430,489</b>	<b>1,970,797</b>

### 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	8,183,786			9,993,575	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain				-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek				-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang				-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi				-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>8,183,786</b>	-	-	<b>9,993,575</b>	-	-

### 4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-		-	-	
<b>TOTAL</b>		-	-	-	-	-	-

## 5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal 31 Desember 2021		Posisi Tanggal 31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
	<b>TOTAL</b>	-	-	-	-

## 6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia				-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain				-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	100,650	20,130	20,130	73,793	14,759	14,759
	b. Tagihan Jangka Panjang				-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi				-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)			37,379	-	3,345	3,345
	<b>TOTAL</b>	<b>100,650</b>	<b>20,130</b>	<b>57,509</b>	<b>73,793</b>	<b>18,104</b>	<b>18,104</b>

## 7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi 31 Desember 2021	Posisi 31 Desember 2020
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>(A)</b>	<b>25,486,895</b>	<b>25,017,010</b>
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:</b> Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	<b>(B)</b>	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	<b>(C)</b>	<b>25,486,895</b>	<b>25,017,010</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>(D)</b>	-	-

## Pengungkapan kualitatif mengenai counterparty credit risk (CCRA)

Untuk mencegah risiko yang berlebihan dan mendiversifikasi risiko dengan menilai Counterparty yang Bank miliki.

Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi counterparty credit exposure adalah pendekatan standar sesuai dengan:

- SEOJK No 42/SEOJK.03/2016 tentang pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
- Salinan SEOJK No 48/SEOJK.03/2017 tentang pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Counterparty Risk diatur pada:

- Prosedur Manajemen Global Markets Product Control
- Kebijakan Otorisasi Limit Transaksi Global Markets.

Terdapat batasan dalam pemantauan Counterparty Risk dan apabila ada pelampauan diatur di Kebijakan Otorisasi Limit Transaksi Global Markets.

Kebijakan Bank Saat ini adalah melakukan penilaian jaminan secara berkala baik melalui taksasi ulang maupun mark to market sehingga dampak penilaian jaminan dapat diidentifikasi sedini mungkin.

**Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan (CCR1)**

dalam jutaan rupiah

31 Desember 2020		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	25,514	46,379		1.4	100,650	20,130
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total						20,130

Analisis Kualitatif

--

## Credit valuation adjustment (CVA) capital charge (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Posisi 31 Desember 2020	a	b
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	-	
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)	-	-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× multiplier)	-	-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	37,379	37,379
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	37,379	37,379

Analisis Kualitatif

### Counterparty Credit Risik berdasarkan Bobot Risiko (CCR3)

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>Posisi 31 Desember 2020</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain			100,650	-					100,650
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	<b>100,650</b>	-	-	-	-	-	<b>100,650</b>

Analisis Kualitatif

## Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

Posisi 31 Desember 2020	a	b
	Proteksi yang dibeli ( <i>Protection bought</i> )	Proteksi yang dijual ( <i>Protection sold</i> )
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

### Analisis Kualitatif

--

**Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)**

No	Posisi 31 Desember 2020	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

**Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)**

No.	Posisi 31 Desember 2020	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

**Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)**

No	Posisi 31 Desember 2020	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

**Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Posisi 31 Desember 2020	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	<b>Total eksposur</b>																	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: Bank ICBC Indonesia  
Posisi Laporan: Des 2021

No	Komponen	Individual Mar-21		Individual Dec-20		Konsolidasi Mar-21		Konsolidasi Dec-20	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	lah data poin yang digunakan dalam perhitungan		61 hari		59 hari				
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		<b>23,629,459</b>		<b>21,683,232</b>				
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	4,035,299	201,765	3,780,044	189,002				
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	7,517,489	751,749	10,186,558	1,018,656				
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	6,571,024	1,640,903	7,300,597	1,823,503				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,475,411	10,294,015	18,769,903	8,325,961				
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	0	0	0	0				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,562,524	1,562,524	1,065,391	1,065,391				
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0				
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0				
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,756,778	264,144	2,152,280	201,131				
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	533,359	25,288	122,693	3,894				
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0				
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>14,740,328</b>		<b>12,627,538</b>				
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0				
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	2,964,446	1,985,299	1,866,782	1,413,767				
10	Arus kas masuk lainnya	1,595,159	1,595,159	1,089,404	1,089,404				
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>3,580,459</b>		<b>2,503,171</b>				
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>23,629,459</b>		<b>21,683,232</b>				
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>11,159,869</b>		<b>10,124,366</b>				
14	<b>LCR (%)</b>		<b>211.74%</b>		<b>214.17%</b>				

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS**

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV - 2021

**ANALISIS**

Rata - rata harian Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) pada triwulan IV -2021 sebesar 211.74%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2016 Pasal 61 sebesar 100%. Namun demikian,Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas , serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

**Nama Bank** : PT Bank ICBC Indonesia  
**Posisi Laporan** : Dec 2021  
**Mata Uang** : Total mata Uang (IDR, USD & CNY)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Dec-21	Sep-21	Dec-21	Sep-21
<i>Parallel up</i>	(454,801)	(491,173)	119,139	(17,385)
<i>Parallel down</i>	617,391	650,643	(119,139)	17,385
<i>Steeper</i>	(313,804)	(286,401)		
<i>Flattener</i>	207,046	172,979		
<i>Short rate up</i>	(57,415)	(98,100)		
<i>Short rate down</i>	74,884	122,301		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	454,801	491,173	119,139	17,385
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	5,418,827	5,426,914	1,238,173	1,253,633
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	8.39%	9.05%	9.62%	1.39%

# LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK* (*REPORT OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION FOR INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

**Nama Bank / *Bank Name*** : PT BANK ICBC INDONESIA  
**Posisi Laporan / *Report Position*** : Desember 2021 / *December 2021*

Analisa Kualitatif / <i>Qualitative Analysis</i>	
1.	<p><b>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko</b></p> <p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> (IRRBB) adalah Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Definisi tersebut diatas merujuk kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum</li> <li>2) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum</li> <li>3) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam <i>Banking Book</i> Bagi Bank Umum</li> </ol> <p><b><i>Definition of IRRBB for Risk measurement and control</i></b></p> <p><i>Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) is defined as Risk due to the adverse movement of interest rate in market which is opposite to the Banking Book, potentially conducting impact to the capital and earnings of the Bank both for present time and future time.</i></p> <p><i>The above definition refers to :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Otoritas Jasa Keuangan Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks</i></li> <li>2) <i>Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks</i></li> <li>3) <i>Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.12/SEOJK.03/2018 concerning Application of Risk Management and Measurements of Standardized Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks</i></li> </ol>
2.	<p><b>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</b></p> <p>Dalam mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank telah menentukan limit untuk IRRBB (EVE dan NII) sebagai berikut :</p>

## Analisa Kualitatif / *Qualitative Analysis*

- 1) Sensitivitas pendapatan yang merupakan dampak perubahan suku bunga sebesar 400bps, 200bps dan 250bps untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD dan CNY terhadap pendapatan bunga bersih
- 2) Sensitivitas Risiko Suku Bunga yang merupakan dampak perubahan *shock* suku bunga yang merujuk kepada 6 skenario *shock* suku bunga yang merujuk kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, CNY. terhadap modal Tier 1

Selain itu, saat ini secara bertahap Bank melakukan kajian dan negosiasi dengan debitur untuk mengubah suku bunga pinjaman dari suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Hal ini karena hampir seluruh liabilitas Bank memiliki *repricing* suku bunga berjangka pendek (1 – 6 bulan).

### ***Risk Management Strategy and Risk Mitigation for IRRBB***

*In managing and mitigating IRRBB, Bank has determined limit for IRRBB (EVE and NII) as follows :*

- 1) *Sensitivity to income which is as impact of changing in interest rate for 3 major currencies of the Bank by 400 bps, 200bps and 250 bps for IDR, USD, and CNY respectively against net interest income*
- 2) *Sensitivity of Interest Rate Risk which is impact of changing in interest rate scenario referring to 6 interest rate shock scenario in OJK Letter No. 12/ SEOJK.03/2018 for 3 major currencies of the Bank namely IDR, USD, CNY against Tier 1 capital.*

*In addition, currently Bank gradually conducts study and negotiation with debtors to change lending rate from fixed rate to be floating rate. This is due to most of the Bank liabilities has short term interest rate repricing (1 – 6 months)*

### 3. **Periodisasi perhitungan IRRBB dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB**

Dalam implementasinya Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap bulan, dengan menggunakan asumsi pengukuran sebagai berikut :

- Bank menggunakan basis data simpanan stabil dan kurang stabil yang saat ini tersedia dalam perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai dasar perhitungan sensitivitas atau *pass through rate* untuk menentukan bagian dari simpanan stabil yang sensitif terhadap suku bunga (*sensitive core*), dimana *sensitive core* berdasarkan kriteria simpanan tidak diblokir.
- Penempatan arus kas untuk *sensitive core* sesuai *non core deposit* yaitu skala waktu *overnight*, sedangkan penempatan arus kas untuk *non sensitive core* sesuai *caps* terhadap jangka waktu rata-rata dari *core deposit* berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.

## Analisa Kualitatif / *Qualitative Analysis*

- Asumsi arus kas untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang apabila tidak ada informasi lebih detil ditempatkan pada skala waktu 3 bulan untuk pinjaman USD dan 1 bulan untuk pinjaman IDR dan CNY.

### ***Periodization of IRRBB calculation and explanation of specific measurements used to measure sensitivity to IRRBB***

*In its implementation the Bank carries out an IRRBB calculation every month, using the following measurement assumptions:*

- *The Bank uses a stable and less stable funds database that is currently available in the calculation of Liquidity Coverage Ratio (LCR) as a basis for calculating sensitivity or pass through rates to determine the portion of stable funds that are sensitive to interest rates (sensitive cores), where sensitive cores are based on unblocked deposit criteria.*
- *Placement of cash flows for sensitive core according to non core deposits, namely the overnight time scale, while placement of cash flows for non sensitive core according to caps against the average time period of core deposits based on the category refers to SEOJK No. 12 / SEOJK.03 / 2018.*
- *Assumption of cash flows for loans with floating interest rates if there is no more detailed information is placed on a time scale of 3 months for USD loans and 1 month for IDR and CNY loans.*

#### **4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII**

Bank menggunakan skenario *shock* suku bunga merujuk kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, CNY.

### ***The interest rate shock scenario and the stress scenario used in the IRRBB calculation using the EVE and NII methods***

*The Bank uses an interest rate shock scenario referring to the OJK Letter No. 12/ SEOJK.03/2018 concerning the Application of Risk Management and Measurements of Standardized Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, for 3 major currencies of the Bank namely IDR, USD, CNY.*

#### **5. Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut, jika ada.**

## Analisa Kualitatif / *Qualitative Analysis*

	<p>Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda antara IMS Bank dan laporan perhitungan IRRBB kepada regulator.</p> <p><i>The modeling assumptions used significantly in the IMS that are different from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standardized approach, including the impact and the reasons for using these assumptions, if any.</i></p> <p><i>The Bank does not use different modeling assumptions between the Bank's IMS and IRRBB calculation reports to the regulator.</i></p>
6.	<p><b>Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</b></p> <p>Untuk saat ini, tidak terdapat lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB yang dilakukan Bank dengan menggunakan instrumen seperti <i>interest rate swap</i>.</p> <p><i>Hedging (hedging) against IRRBB (if any) and related accounting treatment.</i></p> <p><i>At present, there is no hedging against IRRBB by Bank using instruments such as interest rate swaps.</i></p>
7.	<p><b>Asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NI</b></p> <p><b>a. Perhitungan margin komersial dan spread components lainnya dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</b> Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan <i>spread</i> ke dalam perhitungan IRRBB.</p> <p><b>b. rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen <i>repricing behaviour</i>);</b> Dalam penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) untuk NMD, Bank menggunakan <i>caps</i> terhadap jangka waktu rata-rata dari <i>core deposit</i> berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk <i>non core deposit</i> dan <i>sensitive core</i> ditempatkan pada skala waktu <i>overnight</i>.</p> <p><b>c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;</b> Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka:</p>

## Analisa Kualitatif / *Qualitative Analysis*

- Asumsi yang digunakan Bank untuk *conditional prepayment rate* (CPR) dengan menggunakan *loan repayment forecast* selama 1 bulan sesuai dengan data unit bisnis. Sedangkan untuk arus kas *prepayment* ditempatkan pada skala waktu dari pinjaman tanpa opsi *prepayment* dengan besaran rata-rata.
- Asumsi yang digunakan Bank untuk Time Deposit adalah tanpa opsi *early redemption* berdasarkan analisis data unit bisnis.

**d. *asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap  $\Delta EVE$  dan  $\Delta NII$  yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material;***  
Dalam perhitungan, Bank mengeluarkan instrumen ekuitas dari IRRBB.

**e. *metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan***  
Metodologi agregasi antar mata uang dengan menggunakan total mata uang tanpa korelasi suku bunga.

### ***The main assumptions of modeling and parametric used in calculating $\Delta EVE$ and $\Delta NII$***

**a. *Calculation of commercial margins and other spread components in cash flow and in the discount rate used in the calculation using the EVE method;***

*The Bank does not include the commercial margin and spread components in the IRRBB calculation.*

**b. *the average maturity of the re-assessment (repricing maturities) of NMD in quantitative disclosures is determined (including the unique characteristics of the product that affect the assessment of repricing behavior);***

*In determining the average maturity (repricing maturities) for NMD, the Bank uses caps on the average time period of the core deposit based on the category referring to SEOJK No. 12 / SEOJK.03 / 2018. Non-core deposits and sensitive cores are placed on an overnight time scale.*

**c. *the methodology used to estimate the prepayment rate of loans and / or early withdrawal rate for time deposits and other significant assumptions;***

*The methodology used to estimate the prepayment rate of loans and early withdrawal rates for time deposits:*

- *Assumptions used by the Bank for the conditional prepayment rate (CPR) using a loan repayment forecast for 1 month in accordance with business unit data. Whereas cash prepayment is placed on the time scale of loans without prepayment options with an average*

## Analisa Kualitatif / *Qualitative Analysis*

	<p><i>amount.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The assumptions used by the Bank for Time Deposit are without an early redemption option based on business unit data analysis.</i></li> </ul> <p><b>d. <i>other assumptions, including instruments with behavioral options that have been excluded from calculations, which have a material impact on <math>\Delta EVE</math> and <math>\Delta NII</math> that are disclosed in the IRRBB calculation report with a standardized approach and an explanation of how it impacts materially;</i></b> <i>In the calculation, the Bank exclude equity instruments from the IRRBB.</i></p> <p><b>e. <i>methodology of aggregation between currencies and significant correlation of interest rates between currencies</i></b> <i>Methodology of aggregation between currencies using total currencies without interest rate correlation.</i></p>
8.	<p><b>Informasi lainnya yang perlu diungkapkan terkait interpretasi terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).</b></p> <p>Informasi dan asumsi yang digunakan telah dijelaskan pada no 2 – 7 diatas.</p> <p><b><i>Other information that needs to be disclosed related to the interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanation of significant variations in the reported IRRBB level compared to the previous disclosures (if any).</i></b></p> <p><i>The information and assumptions used have been explained in no. 2-7 above.</i></p>

## Analisa Kuantitatif / *Quantitative Analysis*

1.	<p><b>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD</b></p> <p>a) Rekening transaksional, arus kas ditempatkan pada skala waktu berdasarkan <i>caps</i> terhadap <i>core deposit</i> dan jangka waktu rata-rata berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018.</p> <p>b) Rekening non-transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bank memisahkan <i>non core deposit</i> dan <i>core deposit</i> dengan menggunakan <i>caps</i> terhadap <i>core deposit</i> dan jangka waktu rata-rata berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.</li><li>• Bank menggunakan basis data simpanan stabil dan kurang stabil yang saat ini tersedia dalam perhitungan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) sebagai dasar perhitungan <i>pass through rate</i> untuk menentukan bagian dari simpanan stabil yang sensitif terhadap suku bunga (<i>sensitive core</i>), dimana <i>sensitive core</i> berdasarkan kriteria simpanan tidak diblokir.</li><li>• Penempatan arus kas untuk <i>sensitive core</i> sesuai <i>non core deposit</i> yaitu skala waktu <i>overnight</i>.</li></ul> <p><b><i>Average tenor of repricing maturity to be applied to NMD</i></b></p> <p>a) <i>Transactional account, cash flow is placed in time scale based on caps of core deposit and average tenor based on category, which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018.</i></p> <p>b) <i>Non transactional account</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Bank separates non core deposit and core deposit by applying caps to core deposit and average tenor based on category refers to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.</i></li><li>• <i>Bank uses database of stable funds and less stable funds which is currently available in Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation as basis calculation of pass through rate to determine portion of stable funds that sensitive to interest rate (sensitive core), in which sensitive core is based on unblocked deposit criteria.</i></li><li>• <i>Placement of cash flow for sensitive core according to non core deposit, that is overnight time scale.</i></li></ul>
2.	<p><b>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD</b></p> <p>Jangka waktu penyesuaian terlama yang diterapkan pada NMD adalah 5 tahun.</p> <p><b><i>Longest tenor of repricing maturity applied for NMD</i></b></p> <p><i>Longest repricing applied for NMD is 5 years.</i></p>



Nama Bank : PT Bank ICBC Indonesia

Bulan Laporan: Dec 2021

**A. PERHITUNGAN NSFR**

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	Sep-21					Dec-21					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	7,746,362	-	-	-	7,746,362	7,577,215	-	-	-	7,577,215
2	Modal sesuai POJK KPMM	7,746,362	-	-	-	7,746,362	7,577,215	-	-	-	7,577,215
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1,538,628	13,517,691	430,210	-	14,123,360	1,441,292	13,562,525	517,985	-	14,167,975
5	Simpanan dan pendanaan stabil	780,519	2,885,062	44,117	-	3,524,213	764,691	3,151,646	50,738	-	3,768,721
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	758,109	10,632,629	386,093	-	10,599,147	676,601	10,410,879	467,247	-	10,399,254
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	6,787,246	17,273,950	2,509,308	3,571,200	12,948,873	6,290,986	22,222,621	970,269	2,107,500	12,162,381
8	Simpanan operasional	6,166,794	46,843	327,360	-	3,270,498	5,697,936	447,937	20,291	-	3,083,082
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	620,452	17,227,107	2,181,948	3,571,200	9,678,375	593,050	21,774,684	949,978	2,107,500	9,079,299
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	5,752	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :										
12	NSFR liabilitas derivatif									150	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	837,334	27,743	-	-	3,144	864,461	152,204	-	-	15,761
<b>14</b>	<b>Total ASF</b>					<b>38,821,740</b>					<b>33,923,331</b>

(4,885,799)

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen RSF	September-21					December-21				Total Nilai Tertimbang	
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					238,221					267,783
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,888,181	-	-	-	1,444,091	3,091,341	-	-	-	1,545,670
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> ) dan surat berharga	-	14,559,287	2,529,552	24,682,825	25,044,040	-	11,240,978	2,161,629	29,360,473	27,493,769
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	5,626,057	110,968	3,105,917	4,005,310	-	693,082	3,626	7,169,531	7,257,307
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	8,882,561	2,418,426	21,233,725	20,721,612	-	10,547,503	2,157,486	21,857,655	19,934,714
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	503	158	218,182	185,785	-	281	517	208,287	177,498
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	50,165	-	125,000	131,333	-	-	125,000	-	103,250
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	1,009,321	19,883	377,373	1,406,577	-	850,257	16,653	373,479	1,240,389
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	1,514	1,514	-	-	-	42,653	42,653
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	1,150	1,150	-	-	-	30	30
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	1,006,657	19,883	377,373	1,403,913	-	807,574	16,653	373,479	1,197,706
32	Rekening Administratif	-	-	-	-	443,699	-	-	-	-	401,133
33	<b>Total RSF</b>					<b>28,576,629</b>					<b>30,948,744</b>
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)</b>					<b>121.85%</b>					<b>109.61%</b>

**B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR**

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia

Bulan Laporan : Desember 2021

**Analisis Secara Individu**

Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) pada bulan Desember 2021 sebesar 140.76%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan jumlah Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF) dan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 37.08 triliun dan IDR 26.34 triliun. Rasio ini meningkat dari perhitungan rasio NSFR di triwulan sebelumnya yaitu sebesar 120.02% yang disebabkan kenaikan ASF sebesar IDR 4.88 triliun yang sebagian besar berasal dari simpanan dari sektor korporasi. Untuk rencana kedepannya, Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas, serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

**Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)**

Posisi 31 Desember 2020	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Optional Central bank facilities	Aset tidak terikat ( <i>unencumbered</i> )	Total
	Encumbered assets		Unencumbered assets	Total
The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.				-
Analisis Kualitatif				
Bank tidak memiliki aset terikat				

## Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Bank selalu memperhatikan kebijakan manajemen risiko likuiditas dalam menentukan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan memastikan hal tersebut telah mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari Direksi dan persetujuan dari Dewan Komisaris, selain itu Bank selalu menetapkan arah manajemen risiko berdasarkan rencana bisnis Bank dan memperhitungkan kecukupan modal melalui ICAAP. Bank telah menerapkan fungsi manajemen Risiko Likuiditas secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara fungsi Front Office (Departemen Global Markets), fungsi Middle Office (Departemen Manajemen Risiko), dan fungsi Back Office (Departemen Operation Management - Settlement), serta Departemen Finance Management. Selain itu, terdapat komite baik ditingkat Direksi (Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko) maupun Komisaris (Komite Pemantau Risiko) yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses manajemen risiko, serta pengkajian secara rutin oleh Internal Audit terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Bank memiliki Rencana Bisnis untuk meningkatkan komposisi giro dan tabungan dan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas, serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait risiko likuiditas yang mencakup tugas dan tanggung jawab pihak - pihak terkait, jenis dan frekuensi laporan, limit, proses eskalasi dan rencana pendanaan darurat.

Bank juga melakukan pemantauan risiko likuiditas secara harian yang dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko selain itu Bank telah memiliki ALCO, komite khusus untuk membahas masalah likuiditas selama setidaknya sebulan sekali dan dihadiri oleh Direktur terkait dan pejabat senior Bank.

Bank melakukan perhitungan stress test likuiditas dengan frekuensi sebulan sekali berdasarkan asumsi dan skenario yang telah disetujui dalam Kebijakan Risiko Likuiditas. Hasil dari stress test tersebut akan ditampilkan pada setiap rapat ALCO beserta utilisasinya terhadap limit. Bank juga memiliki ketentuan internal untuk melakukan kaji ulang berkala terhadap asumsi dan skenario stress-test yang digunakan.

Bank telah memiliki Indikator Peringatan Dini untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas yang mendesak, selain itu Bank telah memiliki Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat yang berisi tanggung jawab pihak - pihak terkait dalam LCT (Liquidity Contingency Team), prosedur eskalasi, dan penjabaran strategi berdasarkan tingkatan darurat yang dihadapi Bank. Selain itu Bank senantiasa melakukan uji coba Rencana Pendanaan Darurat yang dimiliki setidaknya setahun sekali untuk mengetahui tingkat efektifitasnya.

Bank memiliki alat ukur untuk menghitung Maximum Cummulative Outflow (MCO) untuk memproyeksikan kebutuhan likuiditas yang akan dihadapi Bank pada waktu mendatang berdasarkan perilaku behavioral dan asumsi yang ditetapkan, laporan tersebut dipantau secara harian untuk mata uang material (IDR, USD) dan CNY. Sebagai tambahan, Bank juga telah menetapkan limit untuk tenor 1 hari, 1 minggu dan 1 bulan dimana utilisasi limit dan pelampauannya (jika ada) akan disampaikan sesuai mekanisme eskalasi yang berlaku.

Bank memiliki indikator Top 50 depositor ratio untuk melihat konsentrasi pendanaan nasabah besar selain itu dalam parameter profil risiko Bank juga memiliki parameter CASA ratio, untuk melihat konsentrasi pendanaan dari sisi produk dan rasio pendanaan non inti untuk melihat konsentrasi sumber pendanaan.

Laporan MCO (Maximum Cumulative Outflow) yang dimiliki Bank telah memasukkan transaksi rekening administratif sesuai dengan asumsi yang ditetapkan dalam Kebijakan Risiko Likuiditas.

Selain itu Bank juga memasukkan transaksi administratif secara kontraktual kedalam perhitungan Maturity Mismatch dimana Bank telah menetapkan limit untuk posisi seluruh mata uang dalam tenor 1 bulan.

**Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual****(dalam jutaan rupiah)**

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal 31 Desember 2021			Posisi Tanggal 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,355,601	203,340	2,541,752	1,595,951	239,393	2,992,408
	<b>Total</b>						

## SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Posisi 31 Desember 2021

(efektif % per tahun)

No	Komponen	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah ( <i>Prime Lending Rate</i> )				
		Berdasarkan Jenis Kredit				
		Kredit Korporasi <sup>2)</sup>	Kredit Ritel <sup>2)</sup>	Kredit Mikro <sup>3)</sup>	Kredit Konsumsi <sup>2)</sup>	
KPR	Non-KPR <sup>4)</sup>					
<b>1</b>	<b>Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)</b>	3.62	3.85	N/A	3.85	N/A
	1.1. Biaya Dana	3.31	3.53	N/A	3.53	N/A
	1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga	3.15	3.37	N/A	3.37	N/A
	1.1.2. Biaya Dana Bukan Pihak Ketiga	0.16	0.16	N/A	0.16	N/A
	1.1.2.1. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Lain	0.16	0.16	N/A	0.16	N/A
	1.1.2.2. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Indonesia	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.3. Biaya Dana Surat Berharga	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.4. Biaya Dana Pinjaman yang Diterima	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.5. Biaya Dana Liabilitas Antar Kantor	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.6. Biaya Dana Liabilitas Keuangan Permodalan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3. Biaya Dana Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3.1. Biaya Promosi dan Pemasaran terkait Pendanaan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.2. Biaya Jasa	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.3. Biaya Regulasi	0.31	0.32	N/A	0.32	N/A
	1.3.1. Biaya GWM	0.11	0.12	N/A	0.12	N/A
	1.3.2. Biaya Premi Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan	0.20	0.20	N/A	0.20	N/A
	1.4. HPDK Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.4.1. Biaya Kas	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.4.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
<b>2</b>	<b>Biaya Overhead</b>	0.23	0.09	N/A	0.09	N/A
	2.1. Biaya Tenaga Kerja	0.17	0.07	N/A	0.07	N/A
	2.2. Biaya Pendidikan dan Pelatihan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.3. Biaya Penelitian dan Pengembangan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.4. Biaya Sewa	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5. Biaya Promosi dan Pemasaran	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.1. <i>Cash Back</i>	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.2. Hadiah	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.3. Iklan dan Promosi	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.4. <i>Sponsorship/Entertainment</i>	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.5. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.6. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.7. Biaya Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	0.03	0.01	N/A	0.01	N/A
	2.8. Biaya <i>Overhead</i> Lainnya	0.03	0.01	N/A	0.01	N/A
	2.8.1. Biaya Barang/Jasa dan Administrasi	0.03	0.01	N/A	0.01	N/A
	2.8.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
<b>3</b>	<b>Marjin Keuntungan (<i>Profit Margin</i>)</b>	3.67	4.47	N/A	4.18	N/A
	<b>Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)</b>	7.52	8.41	N/A	8.12	N/A
	<b>Estimasi Premi Risiko</b>			N/A		N/A
	<b>Suku Bunga Kredit (SBDK + Estimasi Premi Risiko)</b>	7.52	8.41	N/A	8.12	N/A

Keterangan

- 1) Masing-masing komponen diisi sepanjang digunakan untuk membiayai kredit
- 2) Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan Non-KPR) dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh
- 3) Penggolongan kredit mikro berpedoman pada definisi usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang usaha mikro,
- 4) Tidak termasuk kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA)

### UU. Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

#### a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen Risiko Kepatuhan secara efektif, yakni Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional.



- Fungsi manajemen Risiko Kepatuhan telah diterapkan secara memadai dan independen dimana Bank telah mendeskripsikan secara jelas tugas dan tanggung jawab dari Departemen Kepatuhan pada *Compliance Charter* dan *Compliance Policy*.
- Adanya Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari mayoritas Direksi yang bertugas diantaranya melakukan pengawasan terhadap proses manajemen Risiko Kepatuhan Bank dan melakukan pembahasan/rapat secara berkala.
- Adanya Komite Pemantau Risiko yang mayoritas terdiri dari pihak independen yang bertugas diantaranya melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen Risiko Kepatuhan di Bank dan melakukan pembahasan/ rapat secara berkala.
- Terdapat pengkajian secara berkala oleh Departemen Internal Audit terhadap pelaksanaan manajemen Risiko Kepatuhan di Bank.
- Bank memiliki Komite Kepatuhan dan APU PPT yang melakukan pembahasan terkait hal-hal terkait risiko Kepatuhan dan Pencucian Uang secara triwulanan.
- Bank memiliki Komite Kebijakan yang melakukan pembahasan terkait ketentuan internal Bank (Kebijakan dan Prosedur) secara triwulanan.

Delegasi wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dikendalikan, dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. Direktur Kepatuhan menyampaikan Laporan Kepatuhan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

- #### b. Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan dilaksanakan dengan memantau ketentuan baru dari otoritas serta mensosialisasikan kepada unit kerja terkait, termasuk didalamnya memberikan opini/kajian kepatuhan atas ketentuan internal bank maupun atas implementasi produk baru, aktivitas baru atau penggunaan sistem baru.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk didalamnya Kebijakan dan Prosedur APU PPT yang merupakan hal yang fundamental dalam menjalankan fungsi kepatuhan Bank secara berkelanjutan. Bank juga senantiasa mengkaji, dan mengkinikan ketentuan internal sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) maupun peraturan perundangan lainnya sehingga fungsi kepatuhan melekat pada semua lini departemen.

Dalam kaitannya dengan Kebijakan dan Prosedur, Bank telah memiliki Unit Policy Governance Office untuk memastikan kesesuaian penerapan ketentuan internal dengan

kerangka dan standar yang telah ditetapkan Bank.

Disamping itu Bank memiliki Komite Kebijakan yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan setiap triwulan atas pengkinian ketentuan internal dan supervisi atas pelaksanaan sosialisasi dari Departemen pemilik ketentuan internal secara efektif dan efisien.

c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

Pemantauan dan pengendalian resiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko melalui langkah - langkah sebagai berikut:

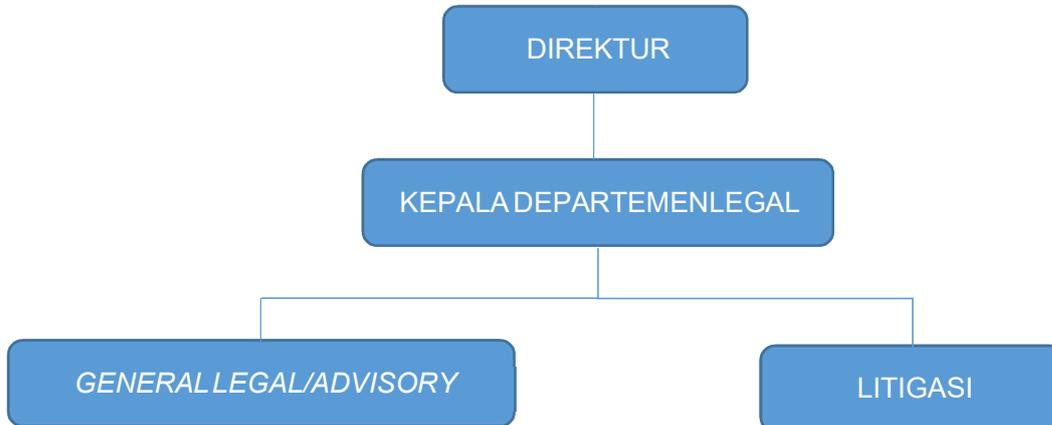
- Proses identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan uji kepatuhan terhadap ketentuan internal bank, aktivitas bank antara lain pemberian kredit, serta penerbitan dan/atau pengembangan produk dan/atau aktivitas baru termasuk penggunaan sistem/aplikasi IT.
- Proses pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan melakukan penilaian mandiri (*Compliance Risk Assessment*) atas Risiko Kepatuhan sebagai bagian atas penilaian profil risiko setiap triwulan
- Proses pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan memeriksa kesesuaian ketentuan internal Bank secara berkala atas ketentuan regulator ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemenuhan prinsip kehati-hatian, pelaksanaan prinsip tata kelola, dan pemenuhan tindaklanjut Bank atas temuan regulator, internal audit dan eksternal audit.
- Proses pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan melakukan kaji ulang ketentuan internal Bank secara berkala atas ketentuan regulator ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, konsistensi pelaksanaan tindaklanjut Bank atas temuan regulator, internal audit dan eksternal audit, implementasi pelatihan CARAL (Compliance, AML, Risk, Audit, Legal) dan peningkatan budaya kepatuhan secara berkelanjutan.
- Untuk meningkatkan pemahaman budaya kepatuhan seluruh staf Bank ICBC, tim kepatuhan menuangkan dalam program *Compliance Culture the Series*, programnya antara lain dengan menayangkan *Compliance Campaign* pada *desktop* seluruh staf, pemilihan departemen terbaik versi Kepatuhan, dan *refreshment* sosialisasi regulasi, dan yang akan dilaksanakan selanjutnya Virtual Talk, Webinar /Workshop mengenai aspek kepatuhan.

## Laporan Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, antara lain seperti kegiatan perkreditan, treasury, operasional (baik yang melibatkan pihak ketiga (alih daya) maupun penggunaan teknologi informasi), jasa, dan pengelolaan sumber daya.

### Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum, struktur organisasi Departemen Legal adalah sebagai berikut:



Dalam kegiatan sehari-hari, pemantauan dan pengelolaan Risiko Hukum dilakukan oleh Departemen Legal sebagai penanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Hukum Bank.

Bagian *General Legal/Advisory* berfungsi untuk melakukan penyusunan, kajian atas perjanjian, pembuatan format standar perjanjian, yang secara umum menangani permasalahan hukum di Bank terkait hubungan atau kerjasama dengan nasabah atau pihak eksternal, mengurus segala urusan hukum perusahaan, termasuk juga memberikan opini/analisa hukum sebagaimana dibutuhkan seperti dalam hal peluncuran produk dan aktivitas baru. Bagian Litigasi berfungsi untuk memberikan bantuan litigasi yang dibutuhkan termasuk diantaranya pendampingan hukum dalam pemeriksaan aparat penegak hukum, menghadiri persidangan, memberikan opini/advis hukum baik yang dilakukan oleh internal maupun oleh eksternal.

### Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Seluruh kegiatan operasional yang memiliki eksposur Risiko Hukum yang disampaikan oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung melalui laporan, dimana eksposur Risiko Hukum tersebut akan dipantau dan dikelola oleh Departemen Legal.

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum dilakukan oleh Bank secara efektif yang paling kurang mencakup:

- i.** Pengawasan aktif Direksi  
Direksi berperan dalam memberikan pengawasan terhadap Risiko Hukum dan memberikan arahan yang jelas mengenai *risk appetite* Risiko Hukum, *risk tolerance* Risiko Hukum dan penetapan limit Risiko Hukum.
- ii.** Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko  
Departemen Legal telah memiliki kebijakan dan prosedur atas fungsi kerjanya. Untuk hal-hal yang bersifat materil, transaksi atau aktivitas baru yang membutuhkan analisa hukum terdapat Kajian Hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal, sehingga di awal sudah dapat teridentifikasi dan termitigasi risiko hukum yang mungkin akan terjadi dan segera dapat mengantisipasi atas risiko tersebut, contohnya kewajiban penggunaan draft perjanjian standar.
- iii.** Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum

- A.** Identifikasi Risiko Hukum dilakukan secara berkala. Proses identifikasi atas Risiko Hukum dilakukan dengan menganalisis sumber risiko yang melekat pada produk dan transaksi perbankan serta aktivitas fungsional Bank yang telah dan dapat berpotensi menjadi kerugian bagi Bank.
- B.** Dalam mengukur Risiko Hukum, Bank dapat menggunakan indikator/parameter, antara lain:
  - 1) Potensi kerugian akibat tuntutan atau gugatan atau klaim dari pihak ketiga.
  - 2) Faktor lemahnya aspek hukum yang disebabkan oleh ketiadaan klausula yang melindungi kepentingan Bank dan/atau tidak terpenuhinya syarat-syarat sahnya perjanjian yang dibuat oleh Bank.
  - 3) Faktor ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk atau perikatan yang dibuat oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- C.** Pemantauan terhadap Risiko Hukum dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Departemen Legal membuat laporan atas pemantauan terhadap Risiko Hukum secara berkala.
  - 2) Pemantauan rencana tindak lanjut (action plan) dari hasil pelaksanaan self-assessment melalui modul *Risk Control Self-Assessment* oleh Departemen Manajemen Risiko.
- D.** Pengendalian Risiko Hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal:
  - 1) Penggunaan dokumen standar Bank yang disediakan atau di-review oleh Departemen Legal.
  - 2) Setiap proses pengecekan, registrasi, penandatanganan dan pengecualian penggunaan dokumen standar Bank mengacu kepada Kebijakan Hukum. Termasuk diantaranya apabila ada kebutuhan permintaan terhadap suatu dokumen standar Bank lainnya
  - 3) Setiap penyimpangan, modifikasi, perubahan atau penambahan dari Dokumen Standar tersebut, memerlukan pengecekan dari Departemen Legal sebelum dapat implementasi.
  - 4) Departemen Legal akan mencatat perjanjian (terkait diluar kegiatan usaha sehari-hari Bank) dan melakukan distribusi atas daftar perjanjian tersebut kepada semua departemen dan cabang secara berkala
  - 5) Departemen Legal dapat meminta pendapat atau saran atau bantuan hukum dari konsultan hukum atau pengacara sehubungan dengan permasalahan hukum yang dihadapi bilamana diperlukan. Untuk setiap penggunaan pengacara retainer akan dicatat dan dimonitor oleh Departemen Legal

**iv.** Sistem Pengendalian Informasi Manajemen Risiko Hukum

- A.** Departemen Legal bertanggung jawab memastikan bahwa Risiko Hukum yang bersifat material yang timbul dari perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu.
- B.** Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran manajemen Risiko Hukum, Departemen Legal akan menyediakan laporan dan data secara berkala untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank serta untuk pelaporan kepada regulator
- C.** Pelaporan dan pemantauan intensif terhadap kasus yang melibatkan Bank dalam pengadilan dan penanganan pemeriksaan aparat penegak hukum yang dihadapi Bank diantaranya:
  - 1) Laporan progres kasus secara mingguan kepada Direktur Bidang
  - 2) Laporan kasus kepada *parent company* (ICBC Limited) setiap kuartal, tahun dan sesuai permintaan

### A. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Departemen *Strategy Management & Investor Relation* dan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja di Departemen *Consumer Banking - Service and Product Quality*, Departemen Manajemen Risiko, Departemen legal serta Unit Bisnis dan Unit Pendukung lainnya. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemberitaan di media dan pemuatan konten yang positif di media sosial milik Bank.

Penerapan manajemen Risiko Reputasi secara efektif, paling kurang mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem pengendalian internal

### Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada Departemen *Strategy Management & Investor Relation* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Bank ICBC Indonesia saat ini memiliki jalur resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, secara tertulis maupun tidak tertulis dan dapat melalui call center 1500198, E-mail: [customer\\_care@ina.icbc.com.cn](mailto:customer_care@ina.icbc.com.cn), dan kantor cabang. Cabang atau *Call Center* yang menerima pengaduan nasabah wajib menginformasikan Prosedur Layanan Pengaduan status penyelesaian pengaduan setiap saat Nasabah dan Perwakilan Nasabah meminta penjelasan terkait Pengaduan yang diajukan; Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja Departemen *Consumer Banking - Service and Product Quality* berkoordinasi dengan Departemen *Strategy Management & Investor Relation*, terutama dalam hal penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media publik dan media sosial.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, online, elektronik maupun media sosial secara reguler. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari kajian di internal dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para stakeholder terkait di seluruh wilayah Indonesia, Departemen *Strategy Management & Investor Relation* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif di suatu wilayah yang melibatkan kantor cabang dan penduduk setempat untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya akan menjadi pemberitaan positif Bank ICBC Indonesia.

### B. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank ICBC Indonesia melakukan koordinasi dengan tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dilaporkan ke Unit *Service Quality* (SQ) di Departemen *Consumer Banking*. untuk memastikan dan memonitor bahwa penyelesaian pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, Unit *Service Quality* (SQ) Departemen *Consumer Banking* berkoordinasi dengan Departemen *Strategy Management & Investor Relation* dalam memonitor tanggapan pengaduan yang terkait dengan media. Selain itu, Unit *Service Quality* (SQ) Departemen *Consumer Banking* juga membuat dan selalu memperbarui kebijakan untuk pengaduan serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank ICBC Indonesia selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 29 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2021, sejumlah 28 aduan telah terselesaikan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank ICBC Indonesia dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

### **C. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis**

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank ICBC Indonesia akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, penanganan dan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan aturan internal Bank dalam hal terjadi manajemen krisis.

### A. Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Pemantauan dan pengelolaan Risiko Strategik dilakukan oleh Departemen *Strategy Management and Investor Relation* sebagai Departemen Penanggung jawab Risiko Strategik Bank.

Penerapan manajemen Risiko Strategik secara efektif, paling kurang mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem pengendalian internal

### B. Kebijakan untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan Bisnis

Bank ICBC Indonesia berdedikasi untuk melakukan program transformasi dengan memanfaatkan jaringan global dan fokus pada keinginan nasabah, serta mengembangkan produk perbankan yang penting di lingkungan perbankan yang sangat kompetitif. Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa seluruh tujuan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya kemampuan internal yang kuat, oleh sebab itu bank secara aktif mencari talenta yang terbaik sebagai dasar keuntungan kompetitif.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank ICBC Indonesia 2022-2026 dengan Dukungan dari Pemegang Saham Pengendali dan juga Regulator di Indonesia akan membuat Bank ICBC Indonesia mengembangkan cakupan bisnis namun tetap mempertimbangkan perubahan dengan dilakukan penyesuaian dari waktu ke waktu sehingga dapat melayani nasabah dengan lebih baik untuk mencapai lingkungan perbankan yang berorientasi pada nasabah. Bank ICBC Indonesia yakin dan percaya pada kemampuannya dalam menghadapi 5 (lima) tahun kedepan.

Demi mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh bank, maka Bank ICBC Indonesia telah merumuskan beberapa arahan strategis untuk pengembangan bisnis bank melalui arahan prinsip-prinsip dalam pengembangan strategis Bank ICBC Indonesia dijabarkan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana manajemen yang baik dengan mencakup pendalaman Pemantauan atas 6 (enam) proyek
  - Proyek tata kelola peraturan internal
  - Proyek *six clear up and six governance*
  - Proyek manajemen risiko perusahaan (ERM)
  - Proyek pemberdayaan TI
  - Proyek peningkatan pembangunan tim SDM
  - Proyek peningkatan kepatuhan
2. Pengembangan transformasi mencakup pelaksanaan 6 (enam) rencana aksi
  - Pengembangan nasabah Perbankan Korporasi
  - Transformasi bisnis Perbankan Konsumer
  - *Transaction Banking breakthrough*
  - Bisnis Institusi Keuangan yang lebih besar dan kuat
  - Lintas batas bisnis
  - Bisnis model baru untuk SME

### C. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk menetapkan pencapaian target bisnis pertama-tama Bank ICBC Indonesia mempersiapkan mekanisme pengukuran sebagai berikut:

1. Perencanaan Target Bisnis Bank

- *Corporate Plan (2022-2026)*
- RBB (Rencana Bisnis Bank) 2022-2024
- KPI (*Key Performance Indicators*) tahun 2022

2. Monitoring pencapaian rencana bisnis

Bank ICBC Indonesia secara rutin melakukan proses monitoring untuk memastikan bahwa laju pencapaian kinerja sesuai dengan rencana bisnis. Metode monitoring kinerja yang dilakukan antara lain melalui mengirimkan laporan pencapaian bisnis setiap bulan yang disampaikan ke seluruh unit terkait dan direksi adapun melalui mekanisme rapat Direksi dan rapat Komisaris.

3. Penilaian Pencapaian rencana bisnis

Bank ICBC Indonesia akan melakukan review dan menilai pencapaian kinerja baik keuangan & non-keuangan seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI). Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi acuan dasar untuk pembagian bonus/remunerasi tahunan kepada setiap individu atas kinerjanya per tahun.

### A. Kebijakan Remunerasi

Bank ICBC Indonesia telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Karyawan yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Sebagai perwujudan komitmen terhadap penerapan tata kelola (*Good Corporate Governance*) maka Bank merasa perlu mengatur tata cara pemberian remunerasi dan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank.

Terkait dengan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, Bank ICBC Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Remunerasi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Nomor 2021-HRD-004-L3 yang terakhir diperbarui pada 13 Oktober 2021, yang mengacu kepada:

1. POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
2. POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum

Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank ICBC Indonesia berpartisipasi dalam *Annual Salary Survey* yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank

Berdasarkan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Tata Kelola Pemberian Remunerasi Bagi *Material Risk Taker* Nomor 2020-HRD-005-L3 yang terakhir diperbarui pada 19 Oktober 2020 yang mencantumkan ketentuan sebagai berikut:

1. Bank dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (Malus) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* ("MRT")
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Bank bagi pejabat yang tergolong sebagai MRT
3. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank ICBC Indonesia selalu berpedoman terhadap ketentuan OJK dan kebijakan remunerasi Bank

### B. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi dan fasilitas lain	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah Remunerasi dan fasilitas lain (dalam jutaan rupiah)	Jumlah Orang	Jumlah Remunerasi dan fasilitas lain (dalam jutaan rupiah)
Jumlah Remunerasi dan fasilitas lain	3	3.659,04	9	29.394,99

Jumlah Remunerasi per orang dalam satu tahun

<b>Total Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun</b>	<b>Jumlah Komisaris</b>	<b>Jumlah Direktur</b>
<b>Total Remuneration per Person in 1 (One) Year</b>	<b>Number of Commissioners</b>	<b>Number of Directors</b>
Di atas Rp2 miliar <i>Above Rp2 billion</i>	-	8
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar <i>Above Rp1 billion up to Rp2 billion</i>	3	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar <i>Above Rp500 million up to Rp1 billion</i>	-	-
Di bawah Rp500 juta <i>Rp500 million or less</i>	-	-
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>9</b>

**C. Remunerasi yang Bersifat Variabel**

<b>Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel</b>	<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Direksi</b>	
	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel (dalam jutaan rupiah)</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel (dalam jutaan rupiah)</b>
<b>Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel</b>	3	666,89	9	4.792,28

**D. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan**

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan sampai dengan akhir tahun 2021 berupa tunai sebesar Rp 913.804.582